

Optimalisasi Penerapan Pedoman Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No 35 pada Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlas Bluru Permai Sidoarjo

Ambar Nabilah Wadhah¹, Dewi Sri Rahayu², Chairil Anwar³

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo^{1,2,3}

32421028.mhs@unusida.ac.id¹, dewisrirahayu088@gmail.com², chairilanwar395@gmail.com³

ABSTRAK

Optimalisasi penerapan pedoman Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35 sangat penting bagi organisasi nirlaba masjid untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi laporan keuangan Masjid Al-Ikhlas Bluru Permai Sidoarjo disesuaikan dengan ISAK 35. Metode yang digunakan deskripsi kualitatif melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menyatakan bahwa laporan keuangan masjid hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran, sehingga tidak memenuhi standar ISAK 35. Pencatatan keuangan hanya dilakukan apabila terdapat kas masuk dan kas keluar (cash basis). Kemudian jumlah uang masuk, uang keluar, dan jumlah uang tunai dilaporkan setiap hari Jumat dengan disampaikan melalui microphone masjid. Disarankan agar pengurus masjid meningkatkan pemahaman tentang standar akuntansi nirlaba dan menerapkan siklus akuntansi secara menyeluruh untuk memperbaiki transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Dengan penerapan ISAK 35, diharapkan masjid dapat menyusun laporan keuangan yang lebih komprehensif, akurat, dan sesuai pedoman ISAK, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid meningkat. Pentingnya laporan keuangan yang transparan dan akurat tidak hanya untuk akuntabilitas internal tetapi juga untuk menjaga kepercayaan para donatur dan masyarakat luas.

Kata Kunci: Akuntabilitas; ISAK 35; Laporan keuangan; Masjid; Nirlaba

ABSTRACT

Optimizing the Financial Accounting Standards Interpretation (ISAK) No.35 guidelines is very important for mosque non-profit organizations to ensure accountability and transparency in financial management. This research aims to collect financial reports for the Al-Ikhlas Bluru Permai Sidoarjo Mosque adjusted to ISAK 35. The method used is qualitative description through observation, documentation and interviews. The results of the research state that the mosque's financial reports only record receipts and expenditures, so they do not meet ISAK 35 standards. Financial recording is only carried out if there is cash in and cash out (cash basis). Then the amount of money coming in, money going out, and the amount of cash is reported every Friday by conveying it through the mosque's microphone. It is recommended that mosque administrators increase their understanding of non-profit accounting standards and implement a comprehensive accounting cycle to improve transparency and accountability in fund management. By implementing ISAK 35, it is hoped that mosques can prepare financial reports that are more comprehensive, accurate and in accordance with ISAK guidelines, so that public confidence in the management of mosque funds increases. The importance of transparent and accurate financial reports is not only for internal accountability but also to maintain the trust of donors and the wider community.

Keywords: Accountability; Financial Reports; ISAK 35; Mosque; Non-Profit

PENDAHULUAN

Organisasi digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan tujuannya, yaitu organisasi "berorientasi pada keuntungan" yang berusaha menghasilkan keuntungan, dan organisasi "nirlaba" yang tidak berusaha menghasilkan keuntungan. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak bertujuan memperoleh keuntungan. Masjid adalah bagian dari badan hukum yayasan yang terdiri atas harta kekayaan

tersendiri untuk mencapai tujuan keagamaan, sosial, dan kemanusiaan tertentu. Pengurus masjid perlu saling bersinergi agar organisasinya baik.

Bendahara masjid menyusun laporan keuangan, itu adalah bagian terpenting dari pengelolaan keuangan. Bendahara bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan tersebut kepada masyarakat dan donator. Entitas publik harus memprioritaskan akuntabilitas dan transparansi agar dapat menjalankan perannya secara efektif dan mempertahankan kendali dalam suatu organisasi. Untuk meningkatkan akuntabilitas, sistem akuntansi yang memberikan data yang dapat dipertanggungjawabkan, tepat waktu, dan akurat sangat penting (Mohamadi, 2023)(Nur, 2019; Octisari et al., 2021).

Laporan keuangan masjid mempunyai arti penting karena berfungsi sebagai sarana untuk memastikan transparansi dan tanggung jawab dalam mengelola dana yang diterima oleh bendahara masjid. Hal ini dicapai dengan berpegang pada peraturan yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) untuk penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba (Keuangan, 2018).

Kami telah memperbarui pedoman pelaporan keuangan untuk menggantikan PSAK No. 45 Tahun 2009. Pada tanggal 11 April 2019, pembaruan ini resmi dicabut. ISAK 35 mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2020. Entitas nirlaba harus mematuhi standar pelaporan yang dituangkan dalam ISAK 35 untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan Semua laporan keuangan disusun berdasarkan ISAK 35 (Indonesia, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan akuntabilitas organisasi nirlaba di masjid sesuai dengan ISAK 35. Hal ini dicapai dengan memasukkan diskusi tentang transparansi dengan pemangku kepentingan. Penelitian dilakukan di Masjid Al Ikhlas yang terletak di Perum Bluru Permai, Sidoarjo. Pemilihan masjid ini didasarkan pada peran besarnya dalam komunitas Perum Bluru Permai Sidoarjo, lokasinya yang strategis, banyaknya jamaah, dan pengelolaan dana yang luas. Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai Sidoarjo menerima dana bulanan sebesar puluhan bahkan ratusan juta rupiah. Mengingat perannya yang sentral, pengelolaan masjid harus mengedepankan akuntabilitas dan transparansi terhadap donatur dan masyarakat lokal yang menyumbangkan dana. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa bendahara masjid, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam laporan keuangannya. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman bendahara dalam menaati standar akuntansi dalam pencatatan dan pelaporan. Buat tingkatkan keyakinan warga serta donatur terhadap pengelolaan serta pencatatan dana masjid, pengumuman dilakukan setiap hari Jumat, di depan jamaah. Sangat penting bagi setiap pengurus masjid untuk mengelola pelaporan dana yang diterima dari masyarakat secara efektif dan akurat. Mengingat laporan keuangan Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai Sidoarjo saat ini dirasa belum memadai, karena itu, laporan keuangan sangat penting bahwa dibuat sesuai dengan standar pelaporan keuangan nirlaba diatur dalam ISAK No.35.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dapat dipersepsikan secara berbeda ketika mempertimbangkan definisi akuntansi dan syariah. Akuntansi merupakan bidang ilmu yang menyelidiki, mendokumentasikan, mengkategorikan, dan merangkum transaksi untuk menyederhanakan pembuatan laporan keuangan. Laporan-laporan ini membantu dalam membuat keputusan yang tepat. Di sisi lain, syariah mengacu pada seperangkat peraturan yang menguraikan apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang menurut ajaran Islam. Akuntansi syariah dalam arti luas adalah istilah yang digunakan untuk

menggambarkan proses pelaporan data keuangan yang digunakan oleh organisasi/keompok yang bekerja berdasarkan prinsip syariah (Andarsari, 2017).

Organisasi Nirlaba

Menurut penelitian Safitri et al., (2022) menegaskan bahwa organisasi nirlaba adalah organisasi atau kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Fokus usaha mereka tidak semata-mata pada menghasilkan keuntungan atau mengumpulkan kekayaan. Intinya, organisasi nirlaba menunjuk seorang ketua, pengurus, atau individu yang bertanggung jawab menjalankan mandat pemangku kepentingannya (Andarsari, 2017).

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 tentang Akuntansi Nonlaba

Laporan keuangan entitas nirlaba diatur pedoman yang diuraikan dalam PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan. Laporan ini mempertimbangkan struktur, persyaratan konten, dan standar presentasi. Organisasi nirlaba memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan deskripsi dalam laporan keuangannya. Misalnya, ketika sumber daya mempunyai kondisi tertentu, entitas dapat mengungkapkannya berdasarkan sifatnya baik dengan batasan atau tanpa batasan yang diberlakukan oleh penyedia sumber daya (Diviana et al., 2020; Indonesia, 2019).

Laporan Keuangan ISAK 35

Berdasarkan ISAK 35, dari siklus akuntansi laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset bersih, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

- a. Laporan Posisi Keuangan
Laporan ini merinci status aset, kewajiban, dan kekayaan bersih pada waktu tertentu (Ekonomi, 2023).
- b. Laporan Laba Rugi Komprehensif
Pernyataan yang menguraikan pendapatan dan pengeluaran pada suatu periode, yang mencerminkan kinerja keuangan selama periode waktu tersebut (Mohamadi, 2024).
- c. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal Laporan ini sesuai standar akuntansi keuangan (ISAK 35) yang merinci perubahan kekayaan bersih dan menyajikan informasi tentang kekayaan bersih tanpa membatasi penyedia sumber daya (Mohamadi, 2023).
- d. Laporan Arus Kas
Dalam laporan ini, arus kas masuk dan arus keluar, termasuk setara kas, dikategorikan ke dalam aktivitas pendanaan, investasi, dan operasi (Fadhil, 2022).
- e. Catatan Penjelasan atas Laporan Keuangan (CALK)
Laporan di atas mencakup catatan-catatan yang memberikan rincian tambahan tentang asumsi-asumsi yang dibuat dalam laporan keuangan (Sia, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mempelajari lingkungan alam. Pemilihan pendekatan kualitatif ini dipengaruhi oleh perubahan paradigma postpositivisme terhadap realitas, fenomena, dan gejala. (Zaini et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan sifat alami dari proses penyajian dan pengelolaan laporan keuangan entitas nirlaba di Masjid Al Ikhlas, yang terletak di Perum Bluru Permai, Sidoarjo. Selanjutnya, laporan yang didasarkan pada ISAK 35 akan dianalisis dan Proses ini akan dijelaskan secara deskriptif. Selanjutnya, sebagai rekomendasi kepada bendahara Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai, Sidoarjo, laporan keuangan untuk Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai, Sidoarjo akan disusun dan disajikan oleh peneliti sesuai dengan ISAK 35. (Haryanti & Kaubab, 2019).

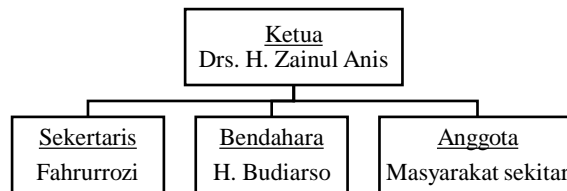
Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan ketua ta'mir dan bendahara Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai, Sidoarjo. Data sekunder berasal dari tinjauan pustaka mengenai pedoman untuk pengembangan standar akuntansi entitas nirlaba, terutama ISAK 35 dan studi sebelumnya. Laporan keuangan ta'mir masjid pada tahun 2023 juga merupakan sumber data sekunder. Proses analisis data menggunakan enam teknik: pengolahan dan persiapan data, pembacaan data secara menyeluruh, pengkodean, penggunaan pengkodean untuk deskripsi, pengenalan tema, dan interpretasi data.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Profil Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai Sidoarjo

Masjid Al Ikhlas yang terletak di Perum Bluru Permai, Sidoarjo. Masjid Al Ikhlas merupakan masjid yang besar, indah, dan bersih dengan tempat parkir luas untuk sepeda motor dan mobil. Masjid ini juga memiliki layanan ambulans untuk membantu jamaah yang sakit. Terletak di tengah kompleks Perumahan Bluru Permai dan berfungsi bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat dalam mengajar serta menyebarkan syiar Islam. Dana Masjid Al Ikhlas berasal dari sumbangan, donasi, kotak amal, infak, dan sedekah. Sholat jumat dan acara lain pada hari-hari besar Islam adalah contoh aktivitas di masjid yang menghasilkan dana.

Struktur Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai Sidoarjo



Gambar 1. Struktur Organisasi

Proses Akuntansi pada Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai Sidoarjo

Pengakuan dana Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai didasarkan pada terjadinya pengeluaran dan pemasukan saja. Misalnya, masjid menerima pemasukan dari infak atau sedekah di kotak amal setiap hari Jumat, sedangkan pengeluaran bulanan dikeluarkan untuk listrik, telepon, dan PDAM. Laporan keuangan pada Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai belum sesuai dengan ISAK 35 karena keterbatasan pengetahuan ta'mir masjid, akibatnya pengukuran laporan keuangan menjadi lebih sederhana. Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan masjid juga tidak sejalan dengan kebijakan ISAK 35, sebab masih memakai metode cash basic dalam pengungkapan transaksi.

Menurut hasil penelitian, Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai belum memenuhi persyaratan pelaporan keuangan yang diatur dalam peraturan ISAK 35. Cara pencatatan bendahara masjid dinilai terlalu sederhana, hanya mendokumentasikan pengeluaran dan penerimaan kas. Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai menghadapi masalah besar karena para pengurusnya tidak memahami tata cara pelaporan keuangan yang memenuhi syarat dengan persyaratan ISAK 35. ISAK 35 setiap masjid untuk membuat lima laporan keuangan penting: posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

- a. Laporan Posisi Keuangan
-

Neraca atau posisi keuangan, memberikan gambaran singkat tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu saat tertentu untuk membantu memperkirakan arus kas masa depan (Ekonomi, 2023). Berikut neraca Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai Sidoarjo.

Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai Sidoarjo Laporan Posisi Keuangan 31-Des-23		
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas	Rp	8.844.750
Total aset lancar	Rp	8.844.750
<i>Aset tidak lancar</i>		
Tanah	Rp	-
Bangunan	Rp	-
Akumulasi penyusutan bangunan	Rp	-
Peralatan	Rp	-
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp	-
Total aset tidak lancar	Rp	-
TOTAL ASET		<u>Rp8.844.750</u>
LIABILITAS		
		-
<i>Liabilitas jangka pendek</i>		-
<i>Liabilitas jangka panjang</i>		-
Total liabilitas		-
ASET NETO		
Aset neto tanpa pembatasan	Rp	4.159.250
Aset neto dengan pembatasan		-
Total aset neto	Rp	4.159.250
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp	4.159.250

Gambar 2. Laporan Posisi Keuangan Masjid Al-Ikhlas Perum Bluru Permai

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif merupakan laporan akuntansi yang menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi tertentu (Mohamadi, 2024). Masjid Al Ikhlas Bluru Permai Sidoarjo belum mencantumkan laporan laba rugi komprehensif dalam laporan keuangan tahun 2023. Namun menurut ISAK 35, berikut adalah laporan laba rugi komprehensif masjid.

Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai Sidoarjo	
Laporan Laba Rugi Komprehensif	
31-Des-23	
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Pendapatan	
Pendapatan Infaq	Rp333.975,00
Total Pendapatan	Rp 333,975,000
Beban	
Biaya Listrik	Rp42.587.500
Biaya Penyustan Aktiva	Rp -
Biaya lain-lain	Rp268.693.500
Total Beban	<u>Rp311.281.000</u>
Surplus (Defisit)	<u>Rp22.694.000</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	Rp22.694.000

Gambar 3. Laporan Laba Rugi Komprehensif Masjid Al-ikhlas Perum Bluru Permai

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal ini mencakup penghasilan secara keseluruhan tambahan disajikan berdasarkan kelas aktiva bersih. Misalnya, jika aset bersih yang dibatasi menghasilkan penghasilan komprehensif tambahan, oleh karena itu, data disajikan dalam kelas aset bersih yang dibatasi. (Mohamadi, 2023).

Perum Masjid Al Ikhlas Bluru Permai Sidoarjo tidak memberikan laporan rincian perubahan permodalan sebagaimana disyaratkan peraturan ISAK 35. Sangat penting bagi masjid untuk menyiapkan laporan komprehensif mengenai perubahan modal untuk memfasilitasi penyelesaian laporan keuangannya dan memungkinkan pemahaman yang jelas tentang Surplus/Defisit Aset tahun berjalan.

Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai Sidoarjo	
Laporan Perubahan Modal	
31-Des-23	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp82.368.100
Surplus tahun berjalan	Rp22.694.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	
Saldo Akhir	<u>Rp59.674.100</u>
Pendapatan Komprehensif Lain	
Saldo Awal	-
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	-
Saldo Akhir	-
TOTAL ASET NETO	Rp59.674.100

Gambar 4. Laporan Perubahan Modal Masjid Perum Bluru Permai

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menunjukkan jumlah yang diterima dan dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu. (Fadhil, 2022). Tidak ada laporan arus kas untuk Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai pada tahun 2023. Namun, salah satu persyaratan untuk laporan keuangan nirlaba adalah laporan arus kas menurut ISAK 35. Laporan arus kas Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai, Sidoarjo berikut ini.

Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai Sidoarjo		
Laporan Arus Kas		
31-Des-23		
AKTIVITAS OPERASI		
<i>Penerimaan Aktivitas Operasi</i>		
Pendapatan	Rp	333.975.000
Bunga yang diterima	-	
Pendapatan lain-lain	-	
Total Penerimaan Aktivitas Operasi	Rp	<u>333.975.000</u>
<i>Pengeluaran aktivitas Operasi</i>		
Pembayaran Listrik	Rp	42.587.500
Pembayaran Pembelian Perlengkapan	Rp	-
pembelian Lain-lain	Rp	5.000.000
Total Pengeluaran Aktivitas Operasi	Rp	<u>47.587.500</u>
Total Aktivitas Operasi	Rp	<u>286.387.500</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
<i>pengeluaran Aktivitas Investasi</i>		
Pembelian Peralatan	Rp	-
Total Aktivitas Investasi	Rp	-
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp	286.387.500
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	Rp	8.844.750
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	Rp	<u>295.232.250</u>

Gambar 5. Laporan Arus Kas Masjid Al-ikhlas Perum Bluru Permai

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan mencakup informasi tambahan dan rincian yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan (Sia, 2023). Kebijakan Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Ikhlas Perum Bluru Permai Ikatan Akuntansi Indonesia (ISAK No. 35 tentang Penyajian laporan keuangan entitas non-laba). Ketika dana diterima dan dikeluarkan, mereka dicatat diterima dan transaksi yang didukung oleh Nota.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai masih menggunakan cara manual dalam pengelolaan laporan keuangan. kurangnya pengetahuan dan pemahaman pengurus masjid dalam bidang akuntansi menjadi faktor yang menyebabkan laporan keuangan pengelolaannya masih berkurang. Dengan demikian, laporan keuangan yang dicatat hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas. Namun hal ini tidak sesuai dengan ketentuan ISAK No.35.
- b. Di Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai, laporan keuangan dilaporkan melalui Microfon masjid setiap hari Jumat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kami memberikan saran kepada Pengurus Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai sebagai berikut:

- a. Pengurus Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai sangat disarankan untuk menggunakan pelaporan keuangan yang memenuhi syarat ISAK 35 dengan menerapkan seluruh siklus akuntansi. Ini sangat penting untuk dilakukan karena masjid mengeluarkan banyak uang dan menerima banyak uang. Untuk alasan ini, laporan keuangan harus disusun dengan baik.
- b. Sangat disarankan bagi pengurus Masjid Al Ikhlas Perum Bluru Permai untuk mempekerjakan beberapa pengurus yang memiliki pengetahuan tentang cara membuat laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2). <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Ekonomi, G. (2023). *Pengertian Neraca*. Sarjana Ekonomi.Co.Id. <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-neraca/>
- Fadhil, M. (2022). *Laporan Arus Kas: Pengertian, Cara Membuat, dan Contoh*. Mekari Klik Pajak. <https://klikpajak.id/blog/laporan-arus-kas/>
- Haryanti, S., & Kaubab, M. E. (2019). Keuangan Masjid Di Wonosobo (Studi Empiris Pada Masjid Yang Terdaftar). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 140–149. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/883>
- Indonesia, I. A. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*.
- Keuangan, D. S. A. (2018). *Draf Eksposur ISAK 35*.
- Mohamadi, R. F. (2023). *Contoh Laporan Perubahan Modal (Ekuitas) Perusahaan*. Mekari Jurnal.Id. <https://www.jurnal.id/id/blog/laporan-perubahan-modal/>
- Mohamadi, R. F. (2024). *Laporan Laba Rugi: Pengertian, Cara Membuat, Contoh*. Mekari Jurnal.Id. <https://www.jurnal.id/id/blog/cara-membuat-laporan-laba-rugi-perusahaan/>
- Nur, A. (2019). *Akuntabilitas pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. <https://doi.org/https://doi.org/.1037//0033-2909.I26.1.78>
- Octisari, S. K., Murdijaningsih, T., & Suworo, H. I. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1249. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1648>
- Safitri, A., Liya, A., & Dewi, S. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada TPQ Al-Barokah Pekalongan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 2(2). <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5415>
- Sia, V. (2023). *Apa Itu Catatan Atas Laporan Keuangan? Berikut Penjelasannya!* Mekari Jurnal.Id. <https://www.jurnal.id/id/blog/catatan-laporan-atas-keuangan-adalah/>
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).
-